

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi pada negara yang sedang berkembang seperti negara Indonesia dilakukan untuk memperkuat perekonomian nasional, pemerataan pendapatan nasional, dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesempatan kerja penduduk. Jumlah penduduk yang semakin bertambah banyak membuat lapangan pekerjaan semakin sedikit. Menyempitnya lapangan pekerjaan ini mendorong manusia untuk membuat lapangan pekerjaan atau kegiatan usahanya sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perkembangan sektor industri Indonesia tidak hanya terfokus pada bidang industri besar saja, tetapi juga industri kecil seperti kerajinan rumah tangga. Perkembangan sektor industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap daerah masing-masing melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya yang lainnya

secara maksimal. Contohnya adalah pengembangan sektor industri di daerah atau pengembangan industri kecil di pedesaan.

<sup>1</sup> Industri kecil berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong perekonomian nasional, mengurangi pengangguran, dan menjaga stabilitas nasional.

*Home* industri atau industri rumah tangga ini adalah tempat tinggal sekaligus sebagai tempat usaha, baik itu industri jasa, perkantoran, dan perdagangan. Pada awalnya pelaku home industry atau industri rumah tangga ini adalah para wirausahawan dan profesional yang kini mulai meluas kepada masyarakat umum. Berkembangnya industri rumahan ini tidak lepas dari istilah “virus wirausaha/*entrepreneur*” bahwa rumah bukan hanya tempat tinggal saja tetapi juga tempat mencari uang.<sup>2</sup>

*Home* Industri adalah rumah usaha atau bisa dikatakan industri rumahan produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan atau industri kecil karena jenis

---

<sup>1</sup> Anak Agung Ratih Wulandari, Ida Bagus Darsana, “Pengaruh modal, Tenaga Kerja, dan Lama Kerja Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kelurahan Blahbatu Kecamatan Gianyar”, E-Jurnal EP Unud, 6[4] : 564-596, 567

<sup>2</sup> Alkim, *Pemberdayaan Home Industry Terhadap Masyarakat Pesisir*, 2005, (Gramedia: Jakarta), hal. 3

kegiatan ekonomi tersebut dipusatkan di rumah. Pengertian tentang usaha kecil secara jelas terdapat dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang berisi tentang bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.<sup>3</sup>

Secara umum, dalam pengertian tentang UKM (Usaha Kecil Menengah) biasanya terdiri atas sedikitnya dua aspek yaitu aspek nilai investasi awal jumlah asset dan aspek jumlah tenaga. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah tenaga kerja berdasarkan kategori industri di antaranya : Industri rumah tangga (*home industry*) tenaga kerjanya yaitu terdiri dari 5-9 orang, Industri kecil tenaga kerjanya yaitu terdiri dari 10-19 orang, Industri sedang atau industri menengah tenaga kerjanya yaitu berjumlah 20-99 orang, Industri besar tenaga kerjanya yaitu berjumlah antara 100 orang atau lebih. Kriteria lainnya terdapat dalam UU No. 9 Tahun 1995 bahwa usaha tersebut adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung

---

<sup>3</sup> Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*, 2002, (Jakarta: Salemba empat), Hal. 71

dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.<sup>4</sup>

Keberadaan industri berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong perekonomian daerah. Memaksimalkan keuntungan tidak hanya dari bahan baku saja tetapi juga membutuhkan pertimbangan tenaga kerja. Pekerja yang terampil dan terdidik akan selalu memaksimalkan hasil produksi yang akan diberikan kepada konsumen, pengusaha dan tenaga kerja yang inovatif juga akan menarik konsumen dari cara pekerjaan hingga tampilan bentuk produk yang akan di pasarkan. Maka dari itu perlu adanya pembekalan yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui aspek teknologi, aspek permodalan, dan aspek-aspek lainnya yang mendukung kegiatan industri tersebut mengarah menjadi lebih baik.

Manusia membutuhkan alas kaki setiap beraktivitas keluar rumah, maka dari itu sektor usaha pembuatan alas kaki (*footwear*) ini menjadi penting dalam memenuhi setiap kebutuhan

---

<sup>4</sup> Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah...*, Hal. 72

para konsumen yang membutuhkan alas kaki untuk beraktivitas di luar rumah guna melindungi kakinya dari kerasnya batu jalanan. Selain itu, di Indonesia sendiri, masyarakat yang hobby menaiki gunung atau *hiking* sangat banyak, sehingga kebutuhan akan alas kaki (*Footwear*) untuk *hiking* memiliki permintaan yang sangat banyak untuk memenuhi pasar Indonesia, selain itu juga alas kaki kini mulai menjadi *trend* karena dapat meningkatkan penampilan setiap penggunanya, maka dari itu sektor industri alas kaki yang berada di Desa Mekarsari memproduksi alas kaki sesuai permintaan pasar.

Sektor industri yang umumnya berada di desa merupakan sektor industri berskala kecil, baik dari segi modal, proses, alat yang digunakan, manajemen, dan pemasaran. Industri rumah tangga *footwear* atau alas kaki ini yaitu pengolahan bahan baku setengah jadi menjadi barang jadi yang siap dipasarkan, bahan baku setengah jadi berupa *spoons* padat sebagai alas kaki, dan strap tali berbahan nilon sebagai penyangga kaki agar tidak terlepas dari bahan alas kaki yang kemudian diolah menjadi produk yang siap di pasarkan. Indutri rumah tangga *footwear* ini

tergantung pada pemasok bahan baku setengah jadi yang akan diolahnya menjadi produk yang siap di pasarkan, industri *footwear* dalam fase merintis yang hasil produknya sudah di pasarkan keluar desa Mekarsari.

Banyak manfaat dan keutamaan yang dapat diperoleh dari industri rumah tangga, dalam skala makro industri rumah tangga menjadi salah satu pilar utama pendukung kekuatan perekonomian suatu negara, industri kecil atau industri rumah tangga secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran, mempercepat siklus *financial* (Perputaran Keuangan) dalam suatu komunitas masyarakat yang berarti memicu laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara, mengurangi kesenjangan sosial, sekaligus mengurangi tingkat kriminalitas yang mungkin dapat ditimbulkannya, semua harus dapat berjalan secara seimbang agar dapat memberikan sumbangan yang lebih baik dalam perkembangan perekonomian negara.

Harapan seseorang untuk membuat sebuah industri kecil atau industri rumah tangga mengharapkan untuk mendapatkan

keuntungan secara besar dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, maka industri kecil atau rumah tangga saat ini kian berkembang, kian tumbuh dan bertambah selain untuk mencari keuntungan juga untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, namun disamping berkembangnya industri kecil ini, industri rumah tangga selalu menghadapi kesulitan dan kendala dalam mengembangkan hasil usahanya. Misalnya, ada pengembalian produk, dan kurangnya strategi promosi yang dilakukan maka akan menghambat suatu produksi usaha tersebut, jika suatu bisnis tidak dapat beradaptasi, maka usaha tersebut akan tertinggal jauh oleh pesaing yang lebih kompetitif. Sehingga hal ini dapat mengganggu kesejahteraan bagi pengusaha kecil. Maka dari itu dengan adanya peningkatan *home industry* atau usaha kecil menengah (UKM) diharapkan mampu mendorong dan menjamin tingkat kesejahteraan di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Home Industri**

## **Footwear Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Mekarsari)” .**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah terlebih dahulu di kemukakan sebelumnya, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia mendorong masyarakat untuk melakukan industri rumahan untuk memenuhi kebutuhan sekunder maupun primer, sehingga masyarakat beralih dari mencari pekerjaan menjadi membuka lapangan pekerjaan, yang saat ini sangat sulit untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhan secara individual dengan harapan masyarakat dapat menaikkan pendapatan dari hasil usahanya. Serta industri rumah tangga ini menjadi mata pencaharian baru untuk masyarakat.
2. Tingkat pengangguran yang tinggi akibat kurangnya lapangan pekerjaan ini menyebabkan taraf hidup



masyarakat menjadi turun, dengan adanya industri rumah tangga ini dapat membantu masyarakat yang sedang menganggur untuk dapat pekerjaan dan mulai bekerja, dengan banyaknya industri rumah tangga yang tersedia maka banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan pendapatan dari hasil mereka bekerja di industri rumah tangga tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *home industry footwear* terhadap pendapatan masyarakat?
2. Seberapa besarkah pengaruh yang disebabkan oleh *home industry footwear* terhadap pendapatan masyarakat?

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek dalam penilitan. Untuk variabel independen adalah *home industry footwear* dan untuk variabel dependennya yaitu, pendapatan masyarakat sekitar *home industry footwear* tersebut. Data yang digunakan adalah data *cross section*.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh *home industry footwear* terhadap pendapatan masyarakat.
2. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh yang disebabkan dari pengaruh *home industry footwear* terhadap pendapatan masyarakat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi penulis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan atau pengetahuan yang mendalam mengenai hubungan antara *home industry footwear* terhadap pendapatan masyarakat. Serta memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan teoritis yang didapat selama di bangku perkuliahan dalam berbagai bidang disiplin ilmu didunia kerja dan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Bagi masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan yaitu dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama bagi masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan, dan mengenai keuntungan yang didapat apabila mereka melakukan *home industri* atau industri rumah tangga, serta menjadi alternatif pekerjaan dari sulitnya lapangan

pekerjaan yang tersedia saat ini. Agar tingkat pengangguran yang ada mampu berkurang dan khususnya para pendapatan masyarakat pun ikut meningkat dan dapat meningkatkan taraf hidup mereka yang akan menjadikan meningkatnya pertumbuhan ekonomi nasional.

### **3. Bagi perguruan tinggi**

Penelitian ini dapat menjadikan sebagai bahan sumber referensi, bahan perbandingan para peneliti generasi selanjutnya serta memberikan sumbangan pemikiran untuk konsentrasi Ekonomi Syariah di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

### **4. Bagi pemerintah**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pemerintah untuk menekan angka pengangguran, meningkatkan taraf hidup masyarakat dari segi ekonomi baik dari tingkat Kab/Kota maupun Provinsi.

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sebagai bahan kajian dan perbandingan, berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan:

**Tabel 1.1**

#### **Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	(Jurnal) Ade Khadijatul Z. Harahap	Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong	Kesimpulan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh industri rumah tangga tempe terhadap pendapatan masyarakat ekonomi Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru

		<p>Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan</p>	<p>Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian tersebut yaitu pengaruh industri rumah tangga tempe terhadap pendapatan masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari analisis korelasi yang telah dihasilkan adalah perhitungan penjelasan <math>r_{xy}</math> yaitu 0,564 dan</p>
--	--	---	--

		<p>bila dibandingkan dengan interpretasi 0,564 terletak diantara <math>0,40 &lt; r &lt; 0,59</math> yang berarti korelasi sedang. Industri rumah tempe berpengaruh signifikan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diterima.<sup>5</sup></p>
<b>Persamaan dan Perbedaan Penelitian</b>		<p>Persamaan pada penelitian tersebut dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengamati objek penelitian home industri, hanya saja</p>

---

<sup>5</sup> Ade Khadijatul Z Harahap, "Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan", *Jurnal LPPM UGN Vol. 7 No. 2* (Desember 2016)

		<p>perbedaan penelitian terdapat pada variabel (y) dimana variabel dependen penelitian tersebut adalah pendapatan masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan penelitian ini adalah Pendapatan Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Rajeg.</p>	
2.	(Jurnal) Budiana dan M. Furqon, Dkk.	<p>Pengaruh Home Industry Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan potensi home industry terhadap peningkatan masyarakat sekitar. Penelitian tersebut dilakukan di lokasi di Desa Rancaput</p>



			<p>Cirebon Jawa Barat, peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang terdapat di lokasi penelitian tersebut. Dari hasil penelitiannya ditemukan sebanyak 21 Home Industri Kerupuk Miskin yang banyak dilakukan masyarakat Desa Rancaputat Cirebon Jawa Barat. Berkembangnya</p>
--	--	--	--

		industri rumah tangga tersebut memberi dampak kepada masyarakat sekitar dalam pekerjaan, mampu menekan angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. <sup>6</sup>
<b>Persamaan dan Perbedaan Penelitian</b>	<p>Persamaan dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan objek penelitiannya yaitu home industri terhadap pendapatan masyarakat. Namun perbedaan terdapat pada metode penelitian dimana peneliti tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu model penelitian dengan</p>	

---

<sup>6</sup> Budiana, Dkk, ” Pengaruh Home Industry Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar”, *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1 No.2* (September-Oktober 2019), Hal. 55-64

	<p>model kualitatif dengan metode wawancara sebagai perolehan data dan informasi dari responden. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian dengan model kuantitatif yaitu dengan mengolah angka (<i>numeric</i>) dimana angka tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan angket atau kuisioner kepada responden.</p>		
3.	(Skripsi) Yayah Rukayah	Pengaruh Home Industri Sate Bandeng Terhadap Pendapatan Para Pedagang Sate Bandeng Ditinjau Dari Ekonomi Islam.	Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh antara home industri sate bandeng terhadap para pendapatan pedagang sate bandeng berdasarkan hasil analisis data menggunakan spss

			<p>versi 16.0 for windows, pengujian hipotesis dinyatakan ada pengaruh yang signifikan karena dilihat dari <math>t</math> hitung 4,961 lebih besar dari <math>t</math> table 2,021 atau (<math>t_{hitung} 4,961 &gt; t_{table} 2,021</math>) dan nilai signifikansinya <math>0,00 &lt; 0,05</math>. Hasil dari uji regresi dengan SPSS diperoleh persamaan perhitungan dengan rumus <math>Y = a + bx</math> atau <math>Y = 12,923 + 0,627x</math>. Konstan sebesar 12,923 menyatakan bahwa jika home</p>
--	--	--	--

			<p>industri sate bandeng (X) nilainya adalah nol, maka tingkat pendapatan pedagang (Y) kuat, sedangkan untuk melihat pengaruhnya, penulis menggunakan determinasi diman R square (<math>R^2</math>) sebesar 0,393 artinya pengaruh home industri sate bandeng terhadap pendapatan para pedagang sate bandeng sebesar 0,393. Home industri sate bandeng dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang</p>
--	--	--	---

			<p>tidak diteliti. Hasil dari penelitian dapat dinyatakan bahwa kontribusi home industri sate bandeng sepenuhnya sudah satu sama lain sesuai dengan hukum Islam.</p>
<p><b>Persamaan dan Perbedaan Penelitian</b></p>		<p>Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu <i>Home Industry</i> dengan menggunakan regresi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah terdapat pada pendapatan para pedagang atau variabel (y). Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis pengaruh Home Industri Footwear Terhadap Pendapatan</p>	

		Masyarakat Desa Mekarsari.	
4.	(Skripsi) Alan Abdurrouf	Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Kampung Ciwatek	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh home industri tempe terhadap pendapatan masyarakat Kampung Ciwatek, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang dilakukan oleh penulis, pengujian hipotesis dinyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara Home Industri Tempe terhadap Pendapatan Masyarakat

		<p>Kampung Ciwatek, karena dilihat dari <math>t</math> hitung yaitu 0,414 dan <math>t</math> tabel 2,024 yang artinya nilai (<math>t_{hitung}</math> <math>0,414 &lt; t_{tabel}</math> 2,024) dan nilai signifikansinya <math>0,681 &gt; 0,05</math> yang artinya <math>H_0</math> diterima dan <math>H_1</math> ditolak. Berdasarkan analisis determinasi determinan R square (<math>R^2</math>) yaitu sebesar 0,004 atau (0,4%) yang artinya Home Industry Tempe hanya mempengaruhi 0,4% Terhadap Pendapatan Masyarakat Kampung</p>
--	--	---



			Ciwatek, dan 99,6% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian tersebut. <sup>7</sup>
<b>Persamaan dan Perbedaan Penelitian</b>			Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada objek yang ditelitinya yaitu Home Industri dan Pendapatan Masyarakat dengan menggunakan analisis regresi. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah terdapat pada lokasi penelitian yang dilakukan berbeda, penelitian ini dilakukan di Kampung Ciwatek Kecamatan Curug Kota Serang, Banten.

---

<sup>7</sup> Alan Abdurrouf, "Pengaruh Home Industry Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Kampung Ciwatek" (Skripsi Program Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019)

	Sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan penulis berada di daerah Desa Mekarsari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Banten.
--	---

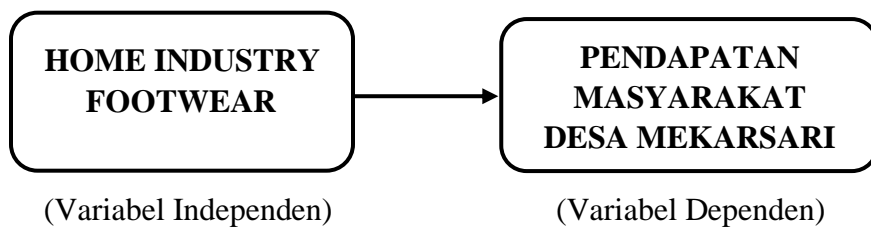
## H. Kerangka Pemikiran

*Home Industry* merupakan salah satu alternatif pilihan dimasa serba canggih seperti ini, dimasa ini peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan individu atau kelompok sangatlah sulit, sehingga pengangguran semakin meningkat dan kesenjangan ekonomi maupun kesenjangan sosial semakin meningkat. Dengan adanya dorongan untuk melakukan perubahan dari mencari pekerjaan menjadi membuka pekerjaan, *Home Industry Footwear* bisa menjadi salah satu alternatif usaha yang dapat dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok, serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan menekan angka pengangguran.

Di desa Mekarsari Kecamatan Rajeg khususnya, banyak mengalami kendala dalam memperoleh pekerjaan yang layak,

ditambah tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan yang menolak, sehingga banyak masyarakat desa Mekarsari lebih banyak memilih bekerja di kebun atau sawah milik tetangga dan mengembala hewan ternak milik tetangga yang mengakibatkan kesenjangan terjadi di wilayah ini. Dengan adanya *Home Industri* di desa Mekarsari, maka beberapa masyarakat yang bereda di sekitar Industri Rumah Tangga tersebut beralih dan bekerja di tempat Industri Rumah Tangga tersebut, sehingga dapat menekan angka pengangguran dan kesenjangan yang terjadi.

Dengan adanya *Home Industri Footwear* atau alas kaki ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atau penghasilan dan bisa meningkatkan taraf hidup dan taraf ekonomi masyarakat yang memilih untuk bekerja dan melakukan home industri. Sehingga mampu mensejahterakan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Dari uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti akan melakukan penelitian pengaruh *home industri footwear* terhadap pendapatan masyarakat. Adapun peneliti memilih variabel *home industri footwear* karena variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat desa Mekarsari yang tidak dapat dipisahkan hubungan kedua faktor tersebut dalam menekan angka pengangguran dan kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **1. Bab I: Pendahuluan**

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang

relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

## **2. Bab II: Kajian Pustaka**

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang home industri Secara umum, pendapatan masyarakat, dan hipotesis penelitian.

## **3. Bab III: Metodologi Penelitian**

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, Desain Penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode analisis data, dan Operasional variabel.

## **4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi

variable penelitian, uji Asumsi Klasik, pengujian regresi linear sederhana, dan pembahasan hasil penelitian.

## **5. Bab V: Penutup**

Pada bab kelima ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dimasa mendatang.

